

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Kinerja keuangan adalah factor penting dalam kegiatan perusahaan, jika manajemen dapat memberikan gambaran kinerja keuangan yang terus membaik setiap tahunnya, investor akan merasa bahwa perusahaan layak untuk dijadikan sasaran investasi, tidak terlepas dari itu Laporan keuangan merupakan salah satu acuan informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Dalam dunia bisnis dunia, ketersediaan informasi yang akurat, serta tingkat keakuratan informasi dapat memberi pengaruh yang besar dalam proses pengambilan keputusan. Dalam laporan keuangan, para stakeholder (pemegang saham) dapat melihat dan meninjau rangkuman kejadian-kejadian, dan transaksi yang menggambarkan performa dan posisi keuangan perusahaan. Dari laporan keuangan ini, salah satu parameter untuk mengukur performa perusahaan adalah laba. Setiap perusahaan tentunya memiliki tujuan masing-masing, salah satunya yaitu laba. Laba merupakan salah satu informasi yang tercakup dalam laporan keuangan yang dapat menjadi sumber informasi potensial. Informasi laba dapat menjadi alat bantu dalam menilai kinerja manajemen perusahaan, mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang dan menaksir risiko-risiko investasi.

Pada saat sekarang ini bukan hanya persaingan didunia usaha international sudah semakin ketat namun juga di Indonesia, setiap tahunnya ada kurang lebih 20 perusahaan yang mencatatkan nama perusahaannya di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan yang ada di Indonesia maupun international tentu saja menginginkan kesejahteraan perusahaan serta prospek yang baik setiap tahunnya, karena untuk mewujudkan tujuan dari perusahaan itu sendiri harus ada strategi untuk menarik investor untuk masuk ke dalam perusahaan.

Ada berbagai macam strategi yang dapat dilakukan untuk menarik investor, baik dari segi keuangan maupun dari aspek yang lain, umumnya investor yang akan menanamkan modalnya di perusahaan lebih mendahulukan aspek keuangan perusahaan salah satunya menilai modal perusahaan dari struktur modalnya, apakah mampu membuat dana yang diinvestasikan dapat dimanfaatkan dengan baik.

Salah satu perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI adalah PT. Mayora Indah Tbk, dimana perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan industry makanan yang paling berpengaruh di Indonesia dengan produk yang dikenal oleh orang banyak, seperti kopiko, torabika dan lain sebagainya, dimana *market cap* perusahaan juga termasuk dalam LK45 di Bursa Efek Indonesia, untuk terus membangun perusahaan maka salah satu factor utama yang menjadi tolak ukur adalah kinerja keuangan perusahaan itu sendiri.

Kinerja Keuangan perusahaan adalah hal yang menjadi perhatian investor dan pemegang saham, jika kinerja keuangan baik maka mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjamin keberlangsungan hidup perusahaan, dalam hal ini kinerja keuangan menjadi salah satu alat bagi manajemen dalam memberikan kebijakan serta alat bagi pemeriksa keuangan dalam memberikan opini tentang perusahaan.

Keuangan diperlukan oleh setiap perusahaan untuk memperlancar kegiatan operasinya. Menurut Barlian (2012), Keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi. Keuangan berhubungan dengan proses, lembaga, pasar, dan instrument yang terlibat dalam transfer uang di antara individu maupun antara bisnis dan pemerintah.

Sutrisno (2009), Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan pada periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. kinerja keuangan berkaitan dengan pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan sesuai jenis-jenis akuntansi keuangan. pengukuran kinerja (*performing measurement*) mencakup kualifikasi, efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi.

Rudianto (2013), Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva (Tiara, 2012). Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total aktiva. Pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap perataan laba berdasarkan Siregar (2008) adalah bahwa perusahaan yang mempunyai size besar cenderung akan melakukan perataan laba

jika dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki perhatian yang lebih dari publik serta pemerintah, sehingga perusahaan tersebut akan dipandang bagus oleh publik karena laba yang dihasilkan stabil.

Variabel yang digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan adalah total aset. Sartono (2004) mengatakan bahwa ukuran perusahaan atau skala perusahaan ditentukan dari jumlah total aset yang di-miliki oleh perusahaan. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Irsyad (2009) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap timbulnya perataan laba yang dilakukan oleh manajemen. Ukuran perusahaan merupakan besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan, variabel ini dapat diukur dengan logaritma natural dari total aset (Ghozali,2006). Untuk Menggambarkan Ukuran Perusahaan digambarkan dengan logritma natural dari total asset.

Struktur kepemilikan perusahaan yang ada. Karakter kepemilikan tersebut adalah kepemilikan yang menyebar (*dispersed ownership*) dan kepemilikan yang terkonsentrasi (*closely held*). Perusahaan dengan kepemilikan yang menyebar akan cenderung memberikan imbalan yang lebih besar pada pihak manajemen dibandingkan perusahaan dengan kepemilikan yang terkonsentrasi Gilberg, (2015). Sedangkan dengan kepemilikan yang terkonsentrasi akan timbul dua kelompok pemegang saham yaitu pemilik mayoritas yang mengendalikan perusahaan (*controlling interest*) dan pemilik minoritas (*minority interest*).

Salah satu faktor lain yang dapat melihat kinerja keuangan perusahaan baik atau tidak adalah Pertumbuhan penjualan merupakan besar pendapatan per saham perusahaan yang diperbesar oleh *leverage* Copeland, (1997). Santika (2011)

menyatakan hasil pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini berarti jika pertumbuhan penjualan perusahaan semakin meningkat, maka struktur modal perusahaan juga meningkat signifikan. Penelitian lain jg dilakukan oleh Indrajaya (2011), Indrajaya mendapatkan hasil pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, hasil penelitian menyatakan semakin meningkatnya pertumbuhan penjualan yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan semakin tinggi proporsi pemakaian hutang yang digunakan perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Kesuma (2009) mendapatkan hasil yang berbeda, Kesuma menyatakan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Untuk mendukung data diatas maka ditampilkan data keuangan pada tabel 1.1 dibawah ini yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan.

**Tabel 1.1**  
**Kinerja Keuangan PT. Mayora Indah Tbk**  
**Tahun 2011-2020**

No	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Pertumbuhan %	Asset (Rp)	Pertumbuhan %
1.	2010	Rp 484.086.202.515		Rp 4.399.191.135.535	
2.	2011	Rp 483.486.152.677	-0,12%	Rp 6.599.845.533.328	50,02%
3.	2012	Rp 744.428.404.309	53,97%	Rp 8.302.506.241.903	25,80%
4.	2013	Rp 1.058.418.939.252	42,18%	Rp 9.709.838.250.473	16,95%
5.	2014	Rp 409.618.689.484	-61,30%	Rp 10.297.997.020.540	6,06%
6.	2015	Rp 1.250.233.128.560	205,22%	Rp 11.342.715.686.221	10,14%
7.	2016	Rp 1.388.676.127.665	11,07%	Rp 12.922.421.859.142	13,93%
8.	2017	Rp 1.630.953.830.893	17,45%	Rp 14.915.849.800.251	15,43%
9.	2018	Rp 1.760.434.280.304	7,94%	Rp 17.591.706.426.634	17,94%
10.	2019	Rp 2.039.404.206.764	15,85%	Rp 19.037.918.806.473	8,22%
11.	2020	Rp 2.044.604.013.957	0,25%	Rp 19.777.500.514.550	3,88%
Jumlah		Rp13.294.343.976.380	292,25%	Rp 134.897.491.275.050	168,37%
Rata-rata		Rp 1.208.576.725.125	32,47%	Rp 12.263.408.297.732	16,84%

*Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan*

Pada tabel 1.4 diatas dapat dilihat pertumbuhan laba bersih PT. Mayora Indah, Tbk mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dimana tahun 2011 Laba Bersih sebesar Rp. 484.086.202.515 dengan pertumbuhan 0,12 % dari tahun 2011, lalu tahun 2012 naik menjadi Rp. 744.428.404.309 sebesar 53,97 %, tahun 2013, naik Kembali menjadi Rp. 1.058.418.939.252 dengan presentase kenaikan 42,18 %, pada tahun 2014 sayangnya laba bersih merosot turun sebesar Rp. 409.618.689.484 dengan pertumbuhan -61,30 %, tahun 2015 naik sangat drastic akibat dari kinerja keuangan perusahaan yang semakin membaik sebesar Rp. 1.250.233.128.560 dengan pertumbuhan 205,22 %, lalu tahun 2016 naik menjadi 11,07 % tahun 2017 naik Kembali sebesar 17,45 %, dan tahun 2018 naik menjadi 7,98 %, tahun 2019 kembali naik dengan presentase 15,85 %, dimana rata-rata pertumbuhan laba bersih adalah sebesar 32,47 %.

Lalu menunjukkan bahwa asset selalu bertumbuh setiap tahunnya sejalan dengan kinerja keuangan perusahaan yang terus membaik setiap tahunnya, dimana pada tahun 2011 pertumbuhan asset sebesar 50,02 %, lalu tahun 2012 naik sebesar 25,80 %, tahun 2013 naik Kembali sebesar 16,95 %, tahun 2014 naik menjadi 6,06 %, tahun 2015 naik sebesar 10,14 %, tahun 2016 pertumbuhan asset naik sebesar 13,93 %, tahun 2017 pertumbuhan asset naik sebesar 15,94 %, tahun 2018 pertumbuhan asset naik sebesar 17,94 % dan tahun 2019 pertumbuhan asset naik sebesar 8,22 %, dimana rata-rata pertumbuhan asset adalah 18,28 %.

**Tabel 1.2**  
**Data Asset Perusahaan Untuk Menentukan Ukuran Perusahaan**  
**PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2011-2020**

No	Tahun	Asset (Rp)	Pertumbuhan %
1.	2010	Rp 4.399.191.135.535	
2.	2011	Rp 6.599.845.533.328	50,02%
3.	2012	Rp 8.302.506.241.903	25,80%
4.	2013	Rp 9.709.838.250.473	16,95%
5.	2014	Rp 10.297.997.020.540	6,06%
6.	2015	Rp 11.342.715.686.221	10,14%
7.	2016	Rp 12.922.421.859.142	13,93%
8.	2017	Rp 14.915.849.800.251	15,43%
9.	2018	Rp 17.591.706.426.634	17,94%
10.	2019	Rp 19.037.918.806.473	8,22%
11.	2020	Rp 19.777.500.514.550	3,88%
	Jumlah	Rp 134.897.491.275.050	168,37%
	Rata-rata	Rp 12.263.408.297.732	16,84%

*Sumber : Laporan Konsolidasi PT. Mayora Indah Tbk tahun 2011-2020*

Pada Tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa Lalu menunjukkan bahwa asset selalu bertumbuh setiap tahunnya sejalan dengan kinerja keuangan perusahaan yang terus membaik setiap tahunnya, dimana pada tahun 2011 pertumbuhan asset sebesar 50,02 %, lalu tahun 2012 naik sebesar 25,80 %, tahun 2013 naik Kembali sebesar 16,95 %, tahun 2014 naik menjadi 6,06 %, tahun 2015 naik sebesar 10,14 %, tahun 2016 pertumbuhan asset naik sebesar 13,93 %, tahun 2017 pertumbuhan asset naik sebesar 15,94 %, tahun 2018 pertumbuhan asset naik sebesar 17,94 % dan tahun 2019 pertumbuhan asset naik sebesar 8,22 %, dimana rata-rata pertumbuhan asset adalah 18,28 %.

**Tabel 1.3**  
**Data Kepemilikan Saham Perusahaan PT. Mayora Indah Tbk**  
**Tahun 2011-2020**

No	Tahun	Kepemilikan Publik (Lembar)	Total Saham Beredar (Lembar)
1.	2011	513111988	766584000
2.	2012	514134106	766584000
3.	2013	599823113	894347989
4.	2014	599823113	894347989
5.	2015	599823113	22358699725
6.	2016	3512393900	22358699725
7.	2017	3512393900	22358699725
8.	2018	3512393900	22358699725
9.	2019	3512393900	22358699725
10.	2020	3512393900	22358699725

*Sumber : Annual Report PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2011-2020*

Pada Tabel 1.3 menunjukkan bahwa PT. Mayora Indah Tbk tahun 2011-2020 dimana kepemilikan saham public dari tahun 2016 sampai dengan 2020 jumlahnya adalah sama sebesar 3.512.393.900 serta untuk tahun 2013 sampai 2015 sebesar 599.823.113 tahun 2012 sebesar 514.134.106 tahun 2011 kepemilikan public adalah 513.111.988. untuk total saham beredar tahun 2015 sampai dengan 2020 dengan total saham beredar sebesar 22.356.699.725 tahun 2013-2014 total saham beredar sebesar 894.347.989 tahun 2011-2012 sebesar 766.584.000.

**Tabel 1.4**  
**Data Penjualan PT. Mayora Indah. Tbk Tahun 2011-2020**

No	Tahun	Penjualan (Rp)	Pertumbuhan %
1.	2010	Rp 7.224.164.991.859	
2.	2011	Rp 9.453.865.992.878	30,86%
3.	2012	Rp 10.510.625.669.832	11,18%
4.	2013	Rp 12.017.837.133.337	14,34%
5.	2014	Rp 14.169.088.278.238	17,90%
6.	2015	Rp 14.818.730.635.847	4,58%
7.	2016	Rp 18.349.959.898.358	23,83%
8.	2017	Rp 20.816.673.946.473	13,44%
9.	2018	Rp 24.060.802.395.725	15,58%

10.	2019	Rp 25.026.739.472.547	4,01%
11.	2020	Rp 24.476.953.742.651	-2,20%
	Jumlah	Rp 180.925.442.157.745	133,54%
	Rata-rata	Rp 17.370.127.716.589	11,41%

*Sumber : Laporan Konsolidasi PT. Mayora Indah Tbk.*

Pada tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa, penjualan perusahaan naik setiap tahunnya, namun pada awal tahun 2020 terjadi pandemic covid-19 sehingga penjualan menurun dikarenakan adanya pembatasan aktivitas masyarakat serta adanya kekhawatiran konsumen bahwa pandemic ini akan berjalan dalam waktu yang lama, dimana pada tahun 2020 penjualan turun 2,20 % atau sebesar Rp.24.476.953.742.651,- pada tahun sebelumnya selalu mengalami peningkatan seperti yang dapat dilihat pada tahun 2011 sebesar Rp.9.453.865.992.878,- tahun 2012 naik menjadi Rp.10.510.625.669.832,- tahun 2013 naik menjadi Rp.12.017.837.133.337,- tahun 2014 menjadi Rp.14.169.088.278.238,- tahun 2015 naik menjadi Rp.14.818.730.635.847,- tahun 2016 naik menjadi Rp.18.349.959.898.358,- tahun 2017 naik menjadi Rp.20.816.673.946.473,- Tahun 2018 naik menjadi Rp.24.060.802.395.725,- tahun 2019 naik menjadi Rp.25.026.739.472.547,- dengan pertumbuhan 4,01 %.

Penelitian Faridatul Ula, 2018 Dengan judul Penelitian adalah “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Stuktur Kepemilikan Publik Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI” dan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial maka ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan struktur kepemilikan publik berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara simultan ukuran perusahaan

dan struktur kepemilikan publik berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan uraian data diatas serta penelitian terdahulu maka penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR KEPEMILIKAN PUBLIK DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT. MAYORA INDAH, TBK PERIODE 2011-2020”**.

